

SEJARAH PEMIKIRAN ISLAM MODERN ABAD 19-20 DI NUSANTARA

Muhammad Ilham¹, Rahyu Zami²
muhammadilham12@gmail.com
zami@uinjambi.ac.id
SMA TITIANTERAS Jambi
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Artikel ini berusaha untuk menjelaskan latar belakang munculnya ide-ide pembaharuan, ide-ide pemikiran yang dilakukan oleh para pemikir atau para ulama di Timur Tengah, penyebab munculnya disebabkan diantaranya ketertinggalan umat muslim terhadap bangsa-bangsa Eropa (penjajahan) dan berkembangnya pemikiran-pemikiran taqlid yang kemudian menghambat pemikiran yang kritis dan rasional, dan juga menghilangkan tradisi-tradisi yang bertentangan dengan ajaran Islam yang murni. Ide-ide pembaharuan ini kemudian juga berkembang ataupun masuk ke nusantara karena dibawa oleh para pelajar muslim nusantara yang belajar di Timur Tengah, terutama di Kota Mekah Madinah dan juga Mesir. Para pemikiran dan pembaharu (ajaran) ini kemudian dibawa oleh ulama-ulama nusantara pada waktu itu sehingga masuk ke nusantara yang kemudian berkembang dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk organisasi organisasi keislaman (SDI, Al Irsyad, Muhammadiyah, NU, Persis dll)

Kata Kunci : Pembaharuan Pemikiran, Islam, Adad 19-20

Pendahuluan

Sebelum kita membahas peradaban Islam zaman modern, maka harus tau apa itu modern?. Kata modern itu menurut beberapa pendapat diawali pada masa revolusi Industri dan Prancis. Sedangkan menurut pengertiannya di antaranya, menurut R. Soekmono¹ Modern adalah jaman yang masyarakat dan gaya hidupnya di pengaruhi oleh Eropa. Sedangkan menurut Alvin Hadiwono modern adalah masa di mana kebudayaan inderawi mencapai puncaknya². Menurut kamus bahasa Indonesia, kata modernisme, modern atau modernisasi merupakan pengistilahan untuk sesuatu yang mengandung arti pikiran, aliran atau paradigma baru. Terminology ini digunakan untuk mengungkapkan kemunculan yang ditimbulkan oleh suasana baru akibat kemajuan, baik oleh ilmu pengetahuan maupun teknologi³. Dan modernisasi Salah satu bentuk nyata dari perubahan yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan⁴.

¹ R. Soekmono. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2. Yogyakarta: Kanisius 1973

² Katharsis: Sebuah Catatan Perjalanan Menuju Pemahaman Diri dan Alam Semesta. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia 2007, hal xii

³ Umi Kalsum, Nyimas. Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Pada Abad Modern. Tamaddun: Jurnal Sastra Dan Kebudayaan Islam Vol 14 No. 2 Juli-Desember 2014 hal 33

⁴ Rosana, Ellya. Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. Al Adyan Jurnal Studi Lintas Gama Vol 10 No. 1 Januari-Juni 2015, hal 68

Perubahan-perubahan tersebut bila kita contohkan dalam bidang sosial⁵ ialah proses perubahan sosial dari masyarakat yang bersifat tradisional menjadi masyarakat maju yang ditandai dengan adanya perubahan di segala bidang kehidupan; perubahan peralatan dari yang sederhana ke teknologi yang lebih canggih; perubahan ke arah kemajuan dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kepribadian bangsa yang masih relevan dengan kehidupan sekarang. Dengan pengertian itu, ditahui bahwa yang disebut modern, manakala semangat kekinian menjadi kesadaran seseorang. Jadi, kalau ada orang atau masyarakat yang hidup di era sekarang tetapi kesadarannya berada di abad pertengahan, maka pertanda mereka belum modern, dan bisa dikatakan kuno atau tradisional. Abad modern ini merupakan spirit zaman baru (*zeitgeist*) yang dimulai pada abad ke-19 M⁶. Walaupun dalam kehidupan sehari-hari kata dan istilah modern sudah sangat familiar, tapi kenyataannya masih banyak yang *verbalisme*. Kata modern ini diarahkan kepada perubahan sistem kehidupan (konteks peradaban), dari peradaban lama ke peradaban baru dari teknologi lama ke teknologi baru. Dalam perkembangan perubahan ini ada yang mudah dilihat (saat ini sepe rti ada wabah covid 19) namun ada juga yang sulit untuk dilihat seperti masa-masa sebelumnya.

Menurut Ajid Thohir bila kita kaitkan dngan peradaban islam pada masa modern adalah masa upaya kebangkitan peradaban Islam yang sebelumnya peradaban Islam mengalami kemunduran terutama berakhirnya tiga kerajaan besar dan usaha ini berbarengan dengan kemajuan dunia barat pada saat itu gereja tidak lagi berkuasa yang kemudian melahirkan revolusi industri di Inggris dan revolusi di Prancis atas penolakan rakyat terhadap kerajaan Perancis pada periode ini Islam kemudian berusaha bangkit dengan belajar ke Eropa untuk mengejar ketertinggalan dan bisa mensejajarkan peradaban Islam dengan peradaban Eropa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian pada periode modern ini timbul ide-ide pembaharuan dalam Islam

Jadi, kata modern adalah suatu istilah yang dipopulerkan oleh orang-orang barat (eropa) untuk merujuk kepada kemajuan yang kekinian, perubahan-perubahan itu bisa mencakup berbagai aspek. Perubahan-perubahan dibuat dengan baik dan direncanakan sehingga memberikan perubahan yang cukup signifikan. Kemajuna-kemajuan yang diharapkan ialah kemajuan yang bisa menyaingi atau setidaknya bisa selevel dengan mereka. Kita tahu bahwa masyarakat muslim/Islam terdahulu telah jauh lebih maju sebelum bangsa eropa. Dan wujud dan bentuk konkrit untuk menyaingi atau selevel adalah dalam bentuk negara-negara, ada yang secara langsung menyatakan sebagai negara Islam namun juga ada yang secara tidak langsung menyatakan sebagai negara Islam. Negara Islam dalam bentuk negara inilah yang kemudian menjadi salah satu bukti nyata bahwasannya perubahan itu menjadi sangat penting dan relevan bagi masyarakat muslim di abad ke-19 dan awal abad ke-20 M, perubahan-perubahan ini muncul karena menjadi perlawanan terpenting bagi umat muslim untuk bisa terbebas dari negara-negara penjajah, dan usaha-usaha yang dilakukan oleh para tokoh para pemikir para ulama yang ada di timur tengah itu menjadi hal yang sangat penting. Bagaimana bisa memerdekakan Negara jika

⁵ Ibid, hal 69

⁶ Umi Kalsum, Nyimas. Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Pada Abad Modern. Tamaddun: Jurnal Sastra Dan Kebudayaan Islam Vol 14 No. 2 Juli-Desember 2014, hal 33.

pemikiran masyarakat muslim masih bodoh, maka perlu pembaharuan dan komderenan dalam berpikir dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan dan Agama.

Memahami agama yang baik yang kemudian menjadi spirit perlawanan-perlawanan dan usaha-usaha menjadi kekuatan yang sangat hebat untuk mendirikan suatu bangsa atau suatu negara yang bisa terbebas dari penjajah-penjajahan orang-orang Eropa ataupun bangsa-bangsa Eropa dan bisa kita lihat di akhir abad 19 di awal abad 20 itu di mana banyak sekali negara-negara Islam berdiri baik di Afrika dan Asia terkhusus Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia dan Brunei) yang mana mereka berjuang untuk membebaskan wilayah mereka dari kekuasaan atau penjajahan negara asing. Jadi kita tidak bisa menafikan besarnya peran mereka itu ,bersamaan dengan itu muncul pula organisasi-organisasi dan partai-partai nasional yang mendasarkan bentuk-bentuk pemerintahan pada prinsip-prinsip syari'at Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini berupaya menjelaskan gambaran umum keadaan pembaharuan pemikiran saat itu yang ada di wilayah Nusantara. Data yang diambil melauai catatan dokumentasi dan laporan serta hasil penelitian oleh para peneliti sebelumnya. Data-data yang di dapat akan di analisis secara deskriptif kualitatif untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi di perpustakaan. Kemudian data-data tersebut diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, dipilah dan dipilih untuk memperoleh data yang paling kredibel. Setelah kredibilitas sudah di peroleh maka kemudian disusun kedalam pola-pola yang bisa menghubungkan data-data tersebut yang bisa memunculkan makna yang penting agar menghasilkan kesimpulan sehingga mudah untuk difahami. Selanjutnya akan dilakukan penulisan atau narasi dari data-data yang ditemukan

Hasil dan Pembahasan

Titik balik perubahan peradaban Islam di tahun 1800an melihat kemajuan bangsa Eropa yang cukup pesat terutama dalam hal penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi⁷, selain itu mereka juga ingin menguasai dunia termasuk dunia muslim. Kemajuan yang di alami oleh masyarakat Eropa melahirkan dan berimbas ke berbagai hal (social, ekonomi, politik, agama dll) dan penjajahan yang mereka lakukan menyadarkan umat Islam untuk bisa merebut kembali kemajun masa lalu dengan bukti banyaknya para ilmuan dan pemikir⁸ atau setidak-tidaknya bisa menyamai mereka dalam berbagai hal. Upaya yang dilakukan uamt Islam menyadari ketertinggalanya di abad 19 M adalah belajar dari mereka yaitu kembali kepada khazanah Ilmu Pengetahuan dan menggunakan metode berpikir yang rasional. Sehingga menghilangkan pemikiran *taqlid* dan mulai melakukan pemikiran-pemikiran yang ber-*ijtihad*. Dalam

⁷ Sri Suyanta. Tranformasi Intelektual Islam Ke Barat. Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol 10, No. 2, Februari 2011 hal 21

⁸ Mugiyono. Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Dalam Perspektif Sejarah. Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama Vol 14 N0. 1 2013.

perkembangan selanjutnya akan melahirkan perubahan-perubahan pola pemikiran, melahirkan pemikiran-pemikiran yang rasional dan kritis. Hal ini terjadi di Eropa pada abad 16-17 M dikenal sebagai masa Renaissance di Eropa⁹. Pada masa perkembangan berikutnya mereka berhasil melakukan penemuan-penemuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan, menyelidiki rahasia alam, melakukan perjalanan dan penjajahan ke seluruh negeri, menemukan dan menguasai jalur perdagangan. Hal yang cukup berpengaruh ditemukannya mesin uap yang membuat mereka semakin bersemangat untuk menguasai dunia yang kemudian melahirkan revolusi industri di Eropa terutama Inggris¹⁰.

Kemajuan-kemajuan yang mereka peroleh melahirkan keinginan berekspansi ke berbagai dunia termasuk ke Nusantara, diantaranya Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris dan Prancis. Penjajahan yang mereka lakukan memberikan banyak kesan, dampak dan perubahan¹¹, salah satu diantaranya perubahan dalam pola berpikir, pemahaman Ilmu Pengetahuan dan berkeinginan mendapatkan pendidikan dan memperoleh pengetahuan sebaik dan sebanyak mungkin. Kenapa kemudian akhir abad 19 M menjadi wadah titik balik perlawanan dan melakukan pemabaharuan pemikiran contohnya dalam bidang pendidikan. Banyak masyarakat Muslim di Nusantara ingin mendapatkan pendidikan sebanyak mungkin dan salah satu tempat yang menyediakan ialah wilayah di Timur Tengah. Dan pada masa ini Timur Tengah (Mekkah, Madinah dan Cairo) sudah banyak lahir para pemikir muslim yang reformis, rasional dan memahami betapa penting Ilmu Pengetahuan. Untuk bisa menikmati kembali kejayaan masa lalu ialah merubahnya dalam pola pemikiran dengan mengenyam pendidikan yang baik. Dan ulama merupakan tokoh terpenting dalam pemabaharuan pemikiran bagi umat Islam dan menjadi pusat untuk memperoleh pendidikan¹².

Para pelajar Muslim Nusantara (ulama) yang sudah mendapatkan pengetahuan di Timur Tengah terutama di Mekkah dan Madinah mereka di akhir abad ke-19 ini kemudian menjadi salah satu tokoh terpenting dalam pembaharuan Islam¹³. Dan ketika mereka sudah pulang dari Timur Tengah bisanya mereka akan mendirikan pesantren atau berorientasi pada bidang pendidikan yang terus melanjutkan pembaharuan¹⁴ salah satunya dalam bentuk penerbitan majalah Al-Imam. Dan al imam memiliki peranan khusus dalam pembentukan pemikiran politik dan intelektual islam¹⁵

⁹ Hasyim Asy'ari. *Renaissance Eropa dan Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa*. JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 2 No. 1 Tahun 2018, hal 10

¹⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban islam 2011* hal 169-170

¹¹ Miftakhuddin. *Kolonialisme: Eksploitasi Dan Pembangunan Menuju Hegemoni*, (Sukabumi, Cv Jejak 2019)

¹² Taufik Abdullah (Edit). *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 2; Tardisi, Intelektual Dan Social*. (Jakarta; Direktorat Sejarah Dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015), hal 79

¹³ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad Xv11& Xv111, Akar Pembaruan Islam Indonesia*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2005)

¹⁴ Jajat Burhanudin. *Islam Dalam Arus Sejarah Indonesia* (Jakarta Kencana 2017) Hal 379

¹⁵ Michael Laffan 2003. *Islamic Nationhood And Colonialindonesia: The Umma Below The Wind*. London And New York: Routledge And Curzon

Pembaharuan ini terus dilakukan dan pemikiran modern yang mereka peroleh dari Timur Tengah sudah sangat berkembang, dengan bukti sudah banyaknya tokoh-tokoh atau ulama-ulama yang sangat berpengaruh dalam pola pemikiran dan juga dalam bagaimana mereka melihat keadaan umat muslim yang pada saat itu banyak sekali dikuasai oleh pihak asing¹⁶. Maka ide-ide dan pemikiran-pemikiran mereka ini kemudian mereka ajarkan kepada anak muridnya dan kemudian dilanjutkan oleh orang-orang nusantara yang belajar ke timur tengah itu mereka membawanya ke Indonesia, dan di Indonesia atau di nusantara inilah kemudian mereka menjadi tokoh penting dalam pembaruan Islam terutama untuk memperkuat aqidah dan memahami ilmu agama ataupun meluruskan ilmu agama¹⁷ yang selama ini dianggap pemikiran-pemikiran taqlid pemikiran-pemikiran yang terlalu meninggikan ulama (pemikiran uala-ulama tadisional) itu mulai dikurangi sehingga apa yang disampaikan itu harus dikritisi dan direformasi. Perubahan-perubahan inilah yang kemudian menjadi penting bagi umat Islam di nusantara karena dengan adanya perubahan-perubahan ini maka setidaknya mereka bisa memperoleh pendidikan agama terutama untuk bisa menyangi dan mengusir orang-orang Eropa yang ada di Indonesia pada waktu itu, terutama orang-orang Belanda.

Sementara itu, orang-orang belanda memberikan pendidikan itu hanya terbatas pada kalangan tertentu dan kemudian di akhir abad 19 ini sudah mulai banyak orang-orang Nusantara yang cukup memiliki harta kemudian mereka ingin mendapatkan ilmu agama. Mereka inilah yang kemudian menjadi tonggak pembaharuan yang cukup luar biasa terutama di akhir abad 19 dan awal abad 20 yang mana ulama ini sangat berperan penting selain merubah pola pikir masyarakat juga menjadi tokoh utama dalam melawan penjajahan yang dilakukan oleh orang-orang Eropa terutama Belanda di Indonesia. Perlawanan-perlawanan itu mereka buktikan dengan cara pendidikan (mencontoh model pendidikan barat), dan pesantren. Perlawanan yang dilakukan melalui model-model pendidikan cukup efektif terutama yang dipesantren.

Dengan memberikan pendidikan pendidikan yang terbaik seperti Kyai Haji Ahmad Dahlan dan tokoh-tokoh yang lain yang undian mereka mendirikan berbagai macam organisasi-organisasi dan organisasi-organisasi ini ada yang bergerak di bidang pendidikan ada yang bergerak di bidang sosial namun ada juga yang bergerak di bidang politik namun dalam kenyataannya yang bergerak di bidang sosial pendidikan itu cukup bertahan lama dan keberadaan Mereka pun masih bisa kita lihat sampai saat ini

Para ulama yang memperoleh pembelajaran dan pendidikan di Timur Tengah mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan agama yang mereka dapatkan dari guru mereka, seperti pembaharuan pemikiran dari Jamaludin Al Afghani, Muhammad abduh, Muhammad Ridha diantaranya tokoh-tokoh atau ulama itu Haji Muhammad Miskin yang berasal dari Kabupaten

¹⁶ M. Ridwan Lubis. Pembaharuan Pemikiran Islam: Dasar, Tujuan, Dan Masa Depan. Ilmu Ushuluddin Volume 5, Nomor 2, Juli 2016, hal237-238

¹⁷ Ansharuddin M. Upaya-Upaya Pembaharuan Dan Dasar Modernisasi Di Dunia Islam (Menelusuri Pandangan Muhammad Abduh). CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 2, Desember 2017

Agam Sumatera Barat, Haji Abdur Rahman dari Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat, dan Haji Salman Faris dari Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.. Mereka dikenal dengan nama Haji Miskin, Haji Pioabang dan Haji sumaniik. Sepulang dari tanah suci, mereka terilhami oleh paham syekh Muhammad Abdul Wahhab. Mereka pulang dari tanah suci pada tahun 1803 M dan sebagai pengaruh pemikiran para pembaru timur tengah tersebut adalah timbulnya gerakan paderi. Gerakan tersebut ingin membersihkan ajaran Islam yang telah bercampur-baur dengan perbuatan-perbuatan yang bukan Islam. Hal ini menimbulkan pertentangan antara golongan adat dan golongan Paderi¹⁸.

Pada tahun 1903 M murid-murid dari Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy, seorang ulama besar bangsa Indonesia di makkah yang mendapat kedudukan mulia di kalangan masyarakat dan pemerintahan Arab, kembali dari tanah suci. Murid-murid dari syekh ahmad inilah yang menjadi pelopor gerakan pembaruan di minangkabau dan akhirnya berkembang ke seluruh Indonesia. Mereka antara lain sebagai berikut : Syekh Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka), Syekh Daud Rasyidi, Syekh Jamil Jambik dan Kyai Haji Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah)¹⁹

Munculnya berbagai organisasi dan kelembagaan Islam modern di Indonesia pada awal abad ke-20, baik yang bersifat keagamaan, politik maupun ekonomi. Organisasi tersebut ialah seperti Jamiatul Khair (1905 M) yang merupakan wadah lembaga pendidikan dan pengkaderan generasi muda penerus perjuangan Islam dan berlokasi di Jakarta. Muhammadiyah (18 November 1912) yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan. Ia memiliki pemikiran yang tidak menghendaki berkembangnya bid'ah, tahayul kurafat dan mengembalikan ajaran Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan hadis di Yogyakarta. Al Irsyad (1914 M) dibawah pimpinan Ahmad Sukarti dan bertempat di Jakarta. Persatuan Islam (persis) dibawah pimpinan Ahmad Hasan yang didirikan tahun 1923 di Bandung. Al Irsyad dan Persis memiliki bentuk gerakan yang hampir sama dengan Muhammadiyah. Serikat Dagang Islam (1911) di bawah pimpinan Haji Samanhudi di Solo. Pada awalnya gerakan tersebut bersifat ekonomi dan keagamaan. Akan tetapi kemudian berubah menjadi kegiatan yang bersifat politik. Terjadi perubahan kembali menjadi Partai Serikat Islam dan pada tahun 1929 kembali berubah menjadi PSII (partai Serikat Islam Indonesia). Jamiyatul Nahdatul Ulama (NU) yang lahir 13 Januari 1926 di Surabaya di bawah pimpinan KH Hasym Asyari. Nahdatul Ulama merupakan wadah para ulama di dalam tugas memimpin masyarakat muslim menuju cita-cita kejayaan Islam. Gerkannya kemudian juga berubah ke arah politik. Matla'ul Anwar (1905) di Menes, Banten yang didirikan oleh KH M. Yasin. Organisasi ini bersifat sosial keagamaan dan pendidikan. Pergerakan Tarbiyah (Perti) di Sumatera Barat yang didirikan oleh Syekh Sulaiman Ar Rasuli pada tahun 1928. organisasi ini bergerak di bidang pendidikan, membasmi bid'ah, khurafat dan tahayul serta taklid di kalangan umat Islam. Persatuan Muslim Indonesia (Permi) yang didirikan pada tanggal 22 Mei 1930 di Bukit Tinggi. Organisasi ini pada

¹⁸ Sri Wahyuni. Peranan Agama Dalam Perang Padri (Skripsi : IAIN Suanan Ampel 1988)

mulanya bersifat keagamaan, tetapi kemudian menjadi partai politik yang menuntut kemerdekaan Indonesia. Pemimpinnya adalah Muchtar Lutfi. Majelis Islam 'Ala Indonesia yang didirikan atas prakarsa KH Ahmad Dahlan dan KH Mas Mansur pada tahun 1937. pada mulanya organisasi ini tidak terlibat pada kegiatan politik, tapi pada akhirnya terlibat pula dalam politik praktis yaitu dengan melakukan perlawanan terhadap penjajah Belanda²⁰.

Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat kita ambil sebuah kesimpulan di akhir abad 19 dan di awal abad 20 itu merupakan momen-momen dimana masyarakat muslim di seluruh dunia mengupayakan supaya wilayah-wilayah itu bisa terbebas dari kekuasaan asing usaha mereka ini bisa terwujud akibat di abad ke 18 dan 19 dan akhir abad 20 muncul para tokoh para pemikir para ulama yang mana mereka melihat bahwasanya ketertinggalan umat Islam itu karena tidak lagi kritis dalam ilmu pengetahuan kita lagi menjadikan ilmu pengetahuan itu sebagai sesuatu hal yang sangat penting tidak lagi menjadi pemikir yang rasional dan kritis untuk bisa maju maka perlu pemikiran pemikiran yang kritis yang rasional yang sudah diajarkan oleh umat Islam pada masa Dinasti Abbasiyah yang dikenal sebagai masa keemasan atau masa dimana kejayaan islam itu sangat tinggi dan sangat luar biasa melihat keadaan umat muslim pada saat abad 19 dan 20 banyak terjajah maka keinginan untuk bisa kembali Jaya seperti lalu itu bangkit dan muncul dan upaya-upaya itu dilaksanakan ataupun dilakukan oleh para ulama ulama para tokoh-tokoh pemikir para pembaharu yang mana kemudian ide-ide mereka itu menjadi langkah pertama membersihkan pemikiran-pemikiran yang sudah beberapa abad sebelumnya memiliki pemikiran Islam yang mandek ini harus segera di sirnakan ataupun dihapuskan dengan melakukan pembaharuan pembaharuan pemikiran pemikiran mereka itu dalam bentuk rasional dalam bentuk kritis kemudian membaca kembali buku melihat kembali ilmu pengetahuan dan menjadi pemikir pemikir yang kritis sehingga kebiasaan-kebiasaan yang lama yang taklid itu bisa segera dihilangkan yang kemudian bisa membuat pemikiran itu bisa berijtihad dan melahirkan pemikiran pemikiran yang maju yang modern yang rasional dan kritis yang mana orang-orang Eropa atau bangsa-bangsa Eropa sudah merasakan betapa nikmatnya ketika mereka bisa bebas berpikir bebas tanpa rasional sehingga masalah-masalah itu bisa cepat segera diselesaikan

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik (Edit). Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 2; Tardisi, Intelektual Dan Social. (Jakarta; Direktorat Sejarah Dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015)
- Asy'ari, Hasyim. Renaisans Eropa dan Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa. JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 2 No. 1 Tahun 2018.

²⁰ Ayuninahadifah.blogspot.com di akses 10 desember 2019

- Ansharuddin M. Upaya-Upaya Pembaharuan Dan Dasar Modernisasi Di Dunia Islam (Menelusuri Pandangan Muhammad Abduh). CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 2, Desember 2017
- Azra, Azyumardi. Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XV11& Xv111, Akar Pembaruan Islam Indonesia, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Burhanudin, Jajat. 2017. Islam Dalam Arus Sejarah Indonesia. Jakarta Kencana.
- Kalsum, Nyimas Umi. Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Pada Abad Modern Tamaddun: Jurnal Sastra Dan Kebudayaan Islam Vol 14 No. 2 Juli-Desember 2014
- Katharsis: sebuah catatan perjalanan menuju pemahaman diri dan alam semesta (Yogyakarta: yayasan Obor Indonesia 2007)
- Laffan, Michael. 2003. Islamic Nationhood And Colonialindonesia: The Umma Below The Wind. London And New York: Routledge And Curzon
- Lubis, M. Ridwan. Pembaharuan Pemikiran Islam: Dasar, Tujuan, Dan Masa Depan. Ilmu Ushuluddin Volume 5, Nomor 2, Juli 2016 Hal237-238
- Miftakhuddin. Kolonialisme: Eksploitasi Dan Pembangunan Menuju Hegemoni, (Sukabumi, Cv Jejak 2019)
- Mugiyono. Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Dalam Perspektif Sejarah. Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama Vol 14 N0. 1 2013.
- Rosana, Ellya. Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. Al Adyan Jurnal Studi Lintas Gama Vol 10 No. 1 Januari-Juni 2015
- Suyanta, Sri. Tranformasi Intelektual Islam Ke Barat. Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol 10, No. 2, Februari 2011
- Soekmono, R. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2. (Yogyakarta: Kanisius 1973)
- Wahyuni, Sri. Peranan Agama Dalam Perang Padri (Skripsi : IAIN Suanan Ampel 1988)
- Yatim, Badri. 2011. Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Internet

Ayuninahadifah.blogspot.com di akses 10 desember 2019